

## **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA**

**Fegledia Hurukao**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Manado  
Email : 18102023@unima.ac.id

**Meisie L. Mangantes**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Manado  
Email : meisiemangantes@unima.ac.id

**Djailan Mansur**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Manado  
Email : djailanmansur@unima.ac.id

**Abstrak:** Kedisiplinan belajar merupakan suatu kesediaan untuk menepati atau mematuhi peraturan selama proses belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang di hadapi siswa. Guru bimbingan konseling sebagai representasi pendidik yang memiliki rasional yang kuat untuk menyampaikan pendidikan karakter pada peserta didik. Guru bimbingan konseling juga berperan penting dalam membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan. Mereka memberikan bimbingan dan dukungan yang memungkinkan siswa untuk membuat keputusan yang berinformasi dan bertanggung jawab, baik dalam konteks akademik maupun pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaamana peran guru bimbingan konseling dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Haltim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pengambilan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di kelas X SMAN 4 Haltim dengan sangat baik dan efektif. Kemudian strategi yang dilakukan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di kelas X SMA Negeri 4 Haltim.

**Kata Kunci:** Peran Guru BK, Kedisiplinan Belajar.

**Abstract:** Learning discipline is a willingness to comply with or obey the rules during the learning process so that there is a change in behavior in the form of skills, attitudes, habits, intelligence, or an understanding. The role of guidance and counseling teachers is a person with a series to help overcome obstacles and difficulties that exist in front of students. Guidance and counseling teachers as a representation of educators who have strong rationale for conveying educational character to students. Guidance and counseling teachers also play an important role in helping students in the decision-making process. They provide guidance and support that allows students to make informed and responsible decisions, both in academic and personal contexts. This study aims to determine how the role of guidance and counseling teachers in group guidance services to improve learning discipline in class X students of SMA Negeri 4 Haltim. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method. The informant in this study used purposive sampling and snowball sampling techniques. The results showed that the role of guidance and counseling teachers can improve student learning discipline in class X SMAN 4 Haltim

*very well and effectively. Then the strategy used can improve student learning discipline in class X SMA Negeri 4 Haltim.*

**Keywords:** *Role of BK Teachers; Learning Disciplin.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh setiap individu karena berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan yang baik tidak hanya mencakup transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang berlandaskan disiplin (Depdiknas, 2003).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar dapat diartikan sebagai kesediaan siswa untuk mematuhi peraturan yang berlaku selama proses belajar, yang kemudian mengarah pada perubahan tingkah laku yang positif, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan mereka (Djamarah, 2010). Menurut Prijodarminto (1994), kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban.

Di SMA Negeri 4 Halmahera Timur (Haltim), masalah kedisiplinan belajar siswa menjadi hal yang perlu perhatian serius. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas X SMA Negeri 4 Haltim, sebagian besar siswa menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap peraturan yang berlaku di

sekolah, terutama terkait dengan kedisiplinan waktu. Beberapa siswa sering terlambat datang ke sekolah, tidak disiplin mengikuti jadwal pelajaran, dan bahkan melanggar peraturan lainnya seperti bolos tanpa alasan, tidak mengerjakan tugas, serta membuang sampah sembarangan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar mereka dan dapat mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan. Seperti yang dikatakan oleh Prijodarminto (1994), disiplin belajar yang buruk dapat menghambat perkembangan kognitif dan perilaku siswa, sehingga penting untuk menanggulangi masalah ini segera.

Peran guru bimbingan konseling (BK) sangat krusial dalam membangun kedisiplinan belajar siswa. Guru BK memiliki tanggung jawab untuk menjalankan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan tujuan membantu siswa mengatasi berbagai masalah, termasuk kedisiplinan dalam belajar. Menurut Prayitno (1997), guru BK adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling sekolah yang secara khusus ditugaskan untuk menangani masalah siswa. Guru BK dapat berfungsi sebagai pembimbing, fasilitator, dan kolaborator dalam proses bimbingan, dengan tujuan membangun sikap disiplin peserta didik. Penelitian oleh Rosita (2024) juga mengungkapkan bahwa peran guru BK dalam memberikan dukungan dan bimbingan sangat penting untuk mengatasi berbagai masalah, termasuk masalah kedisiplinan siswa.

Strategi yang diterapkan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 4 Haltim antara lain adalah melalui konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, serta pengajaran remedial. Menurut Djamarah (2010), kedisiplinan

dapat diperoleh melalui serangkaian tindakan yang mengarahkan siswa untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu, peran guru BK dalam memberikan bimbingan yang rutin baik di sekolah maupun di rumah sangat penting untuk membentuk perilaku disiplin pada siswa. Penelitian oleh Mangerang (2023) juga menunjukkan bahwa strategi konseling yang tepat dapat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar mereka.

Namun, masalah kedisiplinan yang ada di SMA Negeri 4 Haltim memerlukan penanganan yang lebih optimal. Selain adanya faktor internal dari diri siswa, faktor lingkungan sosial dan pergaulan juga mempengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan konseling yang lebih efektif dalam membahas kedisiplinan belajar siswa, agar mereka dapat memahami pentingnya mematuhi peraturan sekolah dan meningkatkan sikap disiplin mereka. Menurut Prayitno (1997), salah satu cara yang dapat dilakukan guru BK adalah dengan memberikan dukungan dan arahan secara konsisten kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Haltim. Dengan bimbingan yang tepat, diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya dalam belajar dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007).

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang peran guru bimbingan konseling terhadap kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Haltim. Pengambilan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Pengambilan subyek yang menjadi informan tidak dilihat dari segi kuantitatif, melainkan dari segi kualitatif atau kualitas informasi yang diperoleh peneliti. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003), yaitu; Pengumpulan Data (*Data Collection*), Pengambilan sampel (*Snowball Sampling*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Display Data, Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menjelaskan keadaan sebenarnya berupa penjelasan dengan kata atau fenomena-fenomena yang ada dan peneliti berupaya untuk mengungkapkan peristiwa atau fakta yang ada di lapangan secara natural. Untuk menganalisis peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada

siswa kelas XSMA Negeri 4 Haltim, adalah sebagai berikut:

#### 1. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah. Disiplin merupakan hal yang utama yang di perlukan oleh siswa dalam kehidupan di sekolah, kedisiplinan merupakan masalah yang sering muncul di lingkungan sekolah. Kedisiplinan belajarsiswa di kelas X SMA Negeri 4 Haltim sangat penting karena dapat merubah sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik. kedisiplinan belajar siswa rendah, akan tetapi guru bimbingan dan konseling cukup bijak atau empati serta memberikan motivasi dan dorongan yang kuat terhadap siswa yang memiliki kedisiplinan belajar rendah. Peran guru bimbingan dan konseling sangatlah tidak mudah. Guru bimbingan dan konseling selalu mengklarifikasi kebenaran jika ada masalah atau siswa melanggar aturan tata tertib sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Dengan adanya guru bimbingan dan konseling, kedisiplinan belajar siswa mengalami perubahan baik sikap maupun perilaku, dimana siswa tepat waktu datang disekolah, tidak bolos dan tidak keluar masuk kelas saat belajar, tidak rebut dalam kelas, tidak mengganggu teman saat belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Peranan guru bimbingan konseling sangat penting dalam mendorong perkembangan siswa serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Dalam membantu siswa menyelesaikan masalah peran guru bimbingan dan konseling perlu mengetahui karakter dan latar belakang siswanya yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib atau tidak disiplin, sehingga guru bimbingan konseling dapat melakukan cara yang paling tepat dalam membantu siswanya untuk menyelesaikan masalah.

#### 2. Hambatan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Peran guru bimbingan konseling adalah sebagai seorang pengajar yang memegang tanggung jawab kepada siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi untuk mencapai keberhasilan belajar. Namun terkadang tugas seorang guru bimbingan konseling tidak berjalan dengan baik karena ada faktor yang menghambat berjalannya proses bimbingan konseling. Dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah pasti terdapat hambatan-hambatan yang dialami guru BK, yaitu dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu upaya guru bimbingan konseling sebagai seorang pembimbing disekolah adalah meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui layanan bimbingan konseling. Hal ini merupakan cara untuk meningkatkan pribadi siswa. Guru pembimbing dituntut untuk menguasai perangkat kompetensi, sikap dan kepribadian serta nilai-nilai sebagai keutuhan dalam berpikir, dan bertindak untuk mempengaruhi perkembangan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling sangat penting dan diperlukan dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh

siswa. Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 4 Haltim sudah baik, namun perlu adanya upaya peningkatan disiplin belajar siswa.

Disiplin belajar siswa adalah sikap patuh siswa yang tergabung dalam suatu sekolah terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah. Disiplin di sekolah dapat membantu siswa untuk tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab. Dalam hal meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat factor yang menghambat peran guru bimbingan konseling seperti siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda, kurang kerja sama antara guru BK dan semua guru disekolah. Makadari itu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Guru Bimbingan Konseling mempunyai peran dan tanggung jawab yang berat untuk membimbing siswa agar tidak adalagi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan di Sekolah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas X SMA Negeri 4 Haltim, dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam layanan bimbingan kelompok berhasil mendorong perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa, yang tercermin dalam peningkatan kedisiplinan belajar mereka. Siswa sudah taat pada peraturan sekolah tata tertib yang di tetapkan seperti datang ke sekolah tepat waktu,tidak bolos dan tidak keluar masuk kelas saat belajar, mengerjakan tugas yangdiberikan, dan tidak ribut dalam kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswadi kelas X SMAN 4 Haltim dengan sangat baik dan efektif.

Kemudian hambatan yang dihadapi guru bimbingan konseling dinyatakan cukup, sehingga peran guru bimbingan konseling di sekolah sangat penting dan diperlukan dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa kelas X di SMA Negeri 4 Haltim.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mangerang, F. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Muhammadiyah Luwuk. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 127-135.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prijodarminto, S. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Prayitno, E. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Jakarta: Dirjen Dikti Diknas.